

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Saat (2015), pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Aka (2016), Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik Ketika menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Salah satu jenis sekolah dasar yaitu SDIT yang merupakan singkatan dari "Sekolah Dasar Islam Terpadu" yang merupakan Sekolah Swasta. Sekolah swasta merupakan sekolah yang bersifat independen dimana dalam pendirian dan penyelenggaraannya tidak dikelola oleh pemerintah melainkan oleh organisasi masyarakat ataupun yayasan berbadan hukum (Rahayu, Cardiah & Abdulhadi, 2022) . SDIT menawarkan pendidikan dasar yang terinspirasi dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. SDIT bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik yang penting, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di SDIT Az-Zahra menunjukkan adanya permasalahan serius dalam hal interior ruang kelas. Penempatan furniture yang kurang teratur dan organisasi ruang yang tidak efisien mengakibatkan suasana belajar yang kurang kondusif bagi para siswa. Selain itu, pemilihan furniture yang tidak sesuai dengan kebutuhan pelajar usia 6-12 tahun menambah kompleksitas masalah ini, karena tidak mendukung postur dan kenyamanan anak-anak selama proses belajar mengajar. Kondisi ini menuntut adanya intervensi desain ulang yang

mempertimbangkan fleksibilitas dan ergonomi untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

SDIT Az-Zahra merupakan sekolah *full day school*, Program full day school merupakan salah satu inovasi dalam penyelenggaraan program pendidikan untuk mengembangkan kreativitas siswa. (Ismiranti, Handoko, 2023). Oleh karena itu, mendesain interior Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) , beberapa hal perlu dipertimbangkan. Pertama, ruang kelas harus dirancang agar memberikan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menstimulasi kreativitas, dengan pencahayaan yang baik, desain meja dan kursi yang ergonomis, serta penyediaan peralatan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, aula atau ruang pertemuan perlu memungkinkan terselenggaranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan upacara agama, dengan akustik yang baik dan tempat duduk yang memadai. Ruang Praaktek ibadah perlu dipertimbangkan dalam desain interior untuk mendukung praktik ibadah harian. Terakhir, penggunaan elemen dekoratif seperti kaligrafi, lukisan, atau mural dengan unsur-unsur Islam dapat membantu menciptakan atmosfer yang merangsang spiritualitas dan pemahaman agama di lingkungan sekolah. Seluruh desain interior SDIT sebaiknya mencerminkan nilai-nilai Islam, kenyamanan siswa, dan kebutuhan pendidikan yang holistik.

SDIT Azzahra merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memiliki kurikulum yang unik. SDIT adalah singkatan dari "Sekolah Dasar Islam Terpadu." Dengan demikian sekolah ini menawarkan pendidikan dasar yang terinspirasi dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. SDIT Azzahra bertujuan untuk memberikan pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik yang penting, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah ini juga memiliki muatan lokal yang menggunakan metode belajar multimedia dan berbasis sains. Seiring dengan perkembangan teknologi, desain interior yang melibatkan multimedia learning juga menjadi semakin relevan. Hal ini mencakup aspek seperti penempatan layar interaktif, peralatan audio-visual yang canggih, penggunaan warna dan pencahayaan yang tepat, serta pemilihan furnitur yang mendukung penggunaan teknologi.

SDIT Azzahra memiliki banyak masalah interior dalam beberapa aspek interior dikarenakan tidak menggunakan jasa arsitektur dan kurang memperhatikan keterkaitan desain interior dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut. Permasalahan yang paling dirasakan adalah desain Interiornya tidak sesuai dengan kurikulumnya, karena hal tersebut sangat berdampak buruk dalam proses belajar mengajar karena sarana dan prasarana dalam sekolah sulit sekali menunjang kurikulumnya. Ergonomi dan dimensinya tidak sesuai standar, sehingga dapat membuat murid tidak nyaman dan bahkan membahayakan murid yang bersekolah disekolah tersebut. Terdapat banyak ruang fasilitas yang belum didesain dan hanya menjadi ruang kosong disekolah ini. selain itu, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, dan utilitas juga kurang diperhatikan disekolah ini. Kondisi SDIT Azzahra saat ini juga memiliki banyak kerusakan di berbagai aspek interior yang menyebabkan pengguna didalamnya merasa ketidaknyamanan. Ketika berkegiatan didalam sekolah. Secara garis besar sekolah ini memiliki banyak masalah yang harus dibenahi dan dikelola ulang hingga sekolah ini memiliki perancangan interior yang sesuai dengan standar Sekolah Dasar dan desain interiornya dapat menunjang kurikulum yang mereka buat, karena SDIT Azzahra merupakan sekolah dasar berlandaskan islam, belajar menggunakan metode multimedia, dan berbasis sains.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana desain interior yang dirancang ulang dengan pendekatan fleksibilitas ruang untuk mengatasi permasalahan interior yang ada, yaitu penempatan furniture dan organisasi ruang yang buruk serta pemilihan furniture yang tidak tepat bagi pelajar usia 6-12 tahun. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, fungsional, dan mendukung kebutuhan perkembangan anak-anak dalam rentang usia tersebut. mengadopsi pendekatan yang lebih modern dalam perancangan interior mereka dan menyesuaikan kembali desain interior dengan kurikulum yang digunakan.

Pendekatan fleksibilitas ruang diambil sebagai solusi untuk mengatasi fenomena dan permasalahan interior yang ada di SDIT Az-Zahra karena pendekatan ini mampu memberikan kemudahan dalam menyesuaikan penataan ruang sesuai dengan kebutuhan dinamis siswa. Fleksibilitas ruang memungkinkan pengaturan furniture yang lebih adaptif dan efisien, sehingga setiap sudut ruang

kelas dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, penempatan furniture yang sesuai dan organisasi ruang yang lebih baik dapat tercapai, serta furniture yang dipilih bisa disesuaikan dengan kebutuhan ergonomis pelajar usia 6-12 tahun. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga mendukung perkembangan fisik dan kognitif siswa secara keseluruhan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di latar belakang, maka masalah yang didapatkan yaitu terdapat beberapa ruang fasilitas seperti ruang multimedia, ruang kesenian, ruang lab bahasa, dan ruang praktek agama. selain itu, pada ruang kelas dan ruang fasilitas belajar lainnya belum ada fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan metode belajar multimedia learning. Dengan banyaknya kelemahan tersebut, sulit untuk dilakukan dengan perbaikan atau redesain dilokasi yang ada. Untuk mendesain ulang SDIT Az-Zahra dengan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Kurang adanya penyediaan fasilitas pembelajaran dan terdapat ruang fasilitas belajar tidak di desain secara optimal.
2. Kurang memenuhi standar ergonomi dan dimensi yang sesuai, sehingga menghambat efisiensi penggunaan ruang dan kenyamanan lingkungan belajar bagi murid dan tenaga pendidikan di sekolah ini.
3. Tata letak ruang pada SDIT Az-zahra tidak di komposisikan dengan baik, sehingga aktivitas pengguna menjadi tidak efektif.
4. Terdapat ruang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal di SDIT AZZAHRA, menyebabkan kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar, potensial mengurangi kualitas dan efektivitas proses pendidikan di sekolah ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengintegrasikan interior yang fleksibel ke dalam desain sekolah yang sesuai dengan pembelajaran dan sekolah yang berbasis Islam?

2. Bagaimana merancang interior SDIT AZZAHRA dengan memperhatikan ergonomi , dimensi, dan sesuai dengan standar yang berlaku?
3. Bagaimana mengkomposisikan alur ruang di SDIT AZZAHRA agar dapat lebih efektif?
4. Bagaimana memanfaatkan ruang kosong di SDIT AZZAHRA untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

1. Untuk merancang desain interior sekolah dengan pendekatan Multimedia Learning yang sesuai dengan kurikulum dan muatan lokal sekolah.
2. Untuk merancang sekolah dengan mempertimbangkan aspek ergonomi, dimensi, dan standar yang berlaku.
3. Untuk menciptakan tata ruang atau organisasi ruang yang efektif untuk fleksibel
4. Untuk mengembangkan penggunaan ruang kosong yang tersedia di sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan kurikulum SDIT AZZAHRA.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Menganalisis karakteristik desain interior saat ini di SDIT Azzahra dan mengidentifikasi elemen-elemen yang tidak sesuai dengan pendekatan multimedia *learning*.
2. Merancang ulang interior SDIT Azzahra dengan mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum multimedia dan sains ke dalam desain, termasuk penggunaan teknologi, tata letak ruang, pencahayaan, warna, furnitur, dan elemen lainnya.
3. Untuk merancang Interior sekolah agar sesuai dengan ergonomi, dimensi, dan standar sekolah dasar yang sudah ditetapkan.
4. Dapat mengoptimalkan ruang kosong yang ada di sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum SDIT Az-Zahra dengan menyesuaikan desain ruang kosong yang tersedia di sekolah ini.

1.5 Batasan Perancangan

1. Lingkup utama perancangan adalah ruang kelas umum dan ruang fasilitas belajar (Multimedia, laboratorium sains, laboratorium komputer, ruang kesian, dan ruang praktek agama).
2. Luasan 845 m².

Tabel 1. Batasan Perancangan

RUANG PERACANGAN					
NO	RUANG	AREA	DIMENSI (m ²)		LUAS (m ²)
			Panjang	Lebar	
1	Ruang kelas tingkat 1-2	Semi private	8,85	6,85	60,6225
2	Ruang kelas tingkat 3-4	Semi private	8,85	6,85	60,6225
3	Ruang kelas tingkat 5-6	Semi private	8,85	6,85	60,6225
4	Ruang lab. Sains	Semi private	8,85	6,85	60,6225
5	Perpustakaan	Semi private	8,85	6,85	60,6225
6	Multimedia gedung A	Semi private	10,9	5,5	59,95
7	Multimedia gedung B	Semi private	8,85	6,85	60,6225
8	Uks	Semi private	8,85	6,85	60,6225
9	Lab komputer	Semi private	8,85	6,85	60,6225
10	Ruang guru	Semi private	13,35	6,85	91,4475
12	Ruang kepala sekolah	Private	4,35	3,35	14,5725
13	Lobby	Publik	6,85	4,35	29,7975
13	Ruang wakil kepala sekolah	Private	4,35	3,35	14,5725
14	Ruang wakil kepala sekolah budang kurikulum	Private	4,35	6,85	29,7975
15	Ruang kesenian	Semi private	8,85	6,85	60,6225
16	Ruang praktek ibadah	Semi private	8,15	6	48,9
Total Luas Perancangan					834,64

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan dan keilmuan interior. Adapun manfaat yang diharapkan terjadi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, antara lain:

1. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Perancangan ulang interior sekolah dasar Islam Terpadu Az-Zahra dengan pendekatan kurikulum multimedia learning akan membawa sejumlah manfaat

berarti bagi institusi pendidikan SDIT Az-Zahra, Karena dengan pendekatan interior multimedia learning ini selaras dengan Kurikulum sekolah yang berbasis metode belajar multimedia dan berbasis sains. Optimalisasi ruang dan pemanfaatan ruang kosong sesuai dengan kebutuhan kurikulum akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar semakin efektif dan kebutuhan pengguna menjadi sesuai dengan fasilitas yang diberikan. Hal ini juga akan menciptakan citra positif, meningkatkan daya tarik, dan menempatkan SDIT Az-Zahra sebagai institusi pendidikan Islam terpadu yang inovatif. Dengan fasilitas yang lebih nyaman dan mendukung, staf pengajar dapat mengajar dengan lebih baik, meningkatkan prestasi siswa, dan memenuhi standar pendidikan yang berlaku. Dengan demikian, perancangan ulang interior sekolah akan menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi SDIT Az-Zahra.

2. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Perancangan ulang interior sekolah dasar Islam Terpadu Az-Zahra dengan pendekatan kurikulum multimedia learning memberikan manfaat signifikan bagi ilmu desain interior. Proses ini menciptakan peluang berharga untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip desain yang menekankan penggunaan multimedia dan teknologi dalam lingkungan belajar. Ini memberikan landasan konkret bagi desainer interior untuk mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan kreatif dalam penggunaan ruang dan elemen desain yang mendukung pembelajaran multimedia yang inovatif. Hal ini tidak hanya memperkaya wawasan dalam bidang desain interior, tetapi juga membantu dalam mengembangkan kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi, pencahayaan, warna, furnitur, dan elemen-elemen desain lainnya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Sebagai hasilnya, perancangan ulang interior sekolah ini memberikan kontribusi penting bagi perkembangan ilmu desain interior, memperluas pandangan tentang bagaimana desain dapat memengaruhi pengalaman pembelajaran, dan mendorong inovasi dalam pendekatan desain berbasis teknologi dan multimedia.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk Perancangan di SDIT Az-Zahra yaitu dilakukan pengumpulan data. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi

lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature.

1.7.1 Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam proses pencarian data dengan melibatkan beberapa narasumber terkait yaitu kepala sekolah dan guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai informasi yang dibutuhkan seperti data sekolah, kebutuhan sekolah, kendala di sekolah, dan lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif, pandangan, dan wawasan khusus yang akan mendukung pengembangan desain interior yang optimal sesuai dengan pendekatan tersebut. Hasil wawancara ini akan menjadi sumber data yang berharga dalam memahami tantangan, kebutuhan, dan aspek-aspek desain yang relevan dengan perancangan ulang interior sekolah dasar Islam Terpadu Az-Zahra yang berkaitan dengan kurikulum multimedia learning.

1.7.2 Observasi

Metode observasi yang diterapkan dalam pencarian data dengan cara memantau dan mengamati secara langsung terhadap lingkungan interior sekolah. Dalam konteks ini, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat elemen-elemen yang ada di ruang kelas, seperti tata letak furnitur, penggunaan teknologi multimedia, pencahayaan, dan elemen desain lainnya. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketidaksuaiian dan kendala dalam interior sekolah yang mungkin bertentangan dengan standar ergonomic, dimensi, fasilitas dan pendekatan kurikulum multimedia *learning*.

1.7.3 Dokumentasi

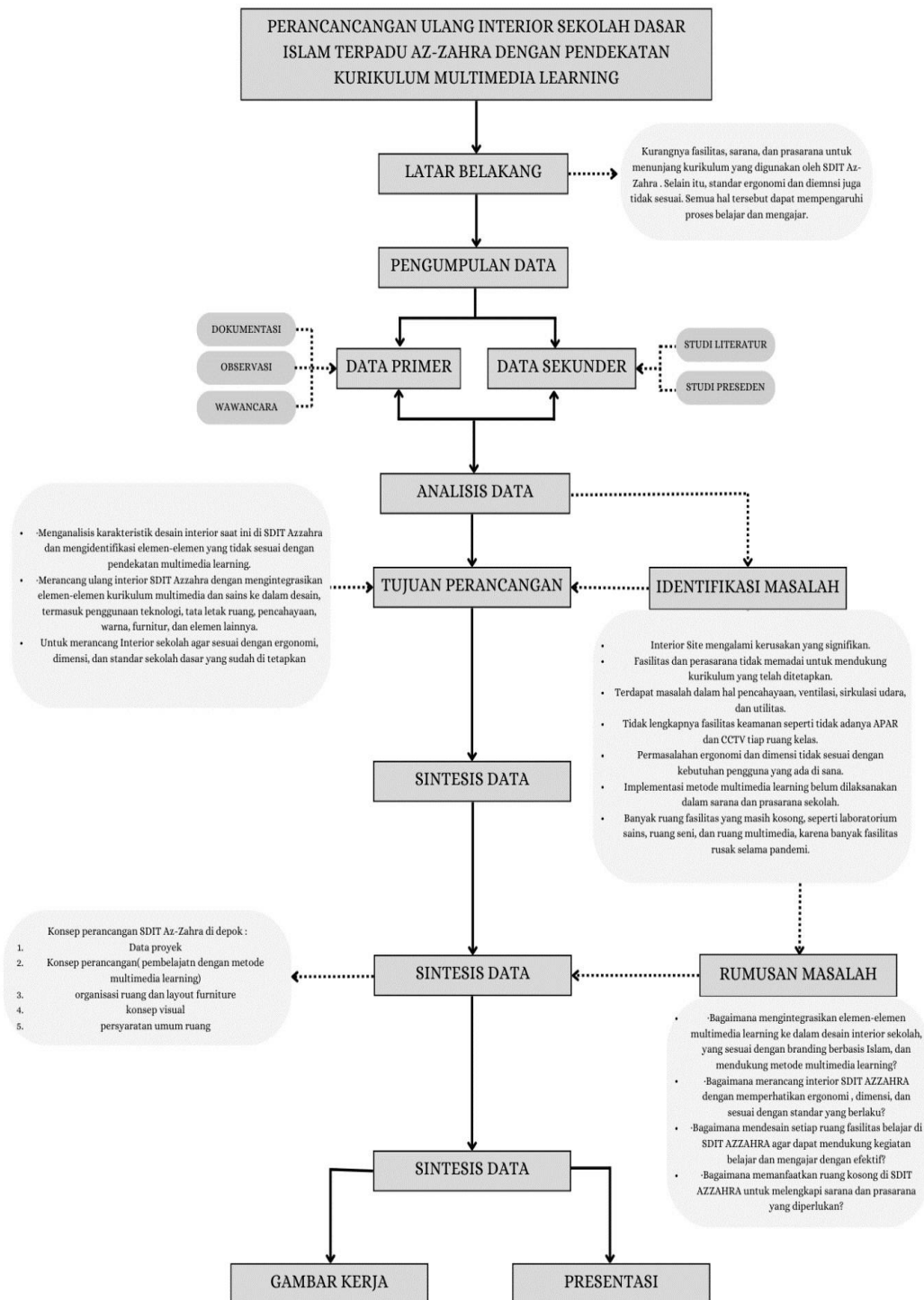
Melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, laporan, catatan, dan sumber tertulis terkait dengan interior sekolah dan pendekatan kurikulum multimedia *learning*. Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai dokumen seperti rencana tata letak ruang kelas, jadwal pelajaran tiap kelas, jadwal mengajar staf pengajar, dan lainnya. Selain itu, mendokumentasikan setiap keadaan ruangan

yang ada untuk menjadi gambaran keadaan interior sekolah. Ketika sedang dilakukan observasi maupun studi lapangan.

1.7.4 Studi Literatur

Metode studi literatur adalah peneliti untuk menelusuri, mengkaji, dan menganalisis sumber-sumber literatur terkait untuk memahami kerangka konseptual, teori, praktik, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan pendekatan kurikulum multimedia *learning* dalam perancangan interior SDIT Az-Zahra.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan laporan ini, antara lain:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pertama berisi uraian-uraian latar belakang dari pengangkatan perancangan SDIT Az-Zahra, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB 2: KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai uraian-uraian mengenai kajian literatur dari standardisasi perancangan SDIT Az-Zahra secara umum, kajian mengenai metode pembelajaran Multimedia *learning*. Pada bagian ini juga menguraikan mengenai literatur pendekatan yang digunakan.

BAB 3: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tentang ide atau gagasan dari tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada perancangan SDIT Az-Zahra.

BAB 4: KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Tahap konsep perancangan denah khusus yang menguraikan tentang konsep denah khusus yang dipilih, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior yang dirancang.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.